

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi. Dalam kitab Sanksekerta, bahasa merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya menggunakan tanda, misalnya dengan tanda atau gerakan¹. Sebagai alat komunikasi, bahasa memudahkan manusia dalam bertukar informasi. Selain fungsinya sebagai alat komunikasi bahasa merupakan salah satu unsur budaya. Di Indonesia sendiri terdapat banyak ragam bahasa salah satunya Bahasa Jawa.

Bahasa Jawa adalah bahasa yang digunakan oleh masyarakat Jawa, khususnya di daerah Jawa Timur, Jawa Tengah dan Yogyakarta. Masyarakat yang bertempat didaerah tersebut, menggunakan Bahasa Jawa dalam percakapan sehari-hari. Bahasa Jawa memiliki nilai-nilai luhur, diantaranya nilai sopan santun, tata krama dan tingkat tutur kata².

Belajar Bahasa Jawa perlu dilestarikan agar keberadaannya tidak menghilang dihapus oleh zaman. Beberapa upaya perlu dilakukan, salah satunya dengan ditetapkannya Bahasa Jawa oleh Pemerintah sebagai muatan lokal yang wajib diajarkan di sekolah. Hal tersebut sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 79 tahun 2014 yang menyebutkan beberapa pelajaran yang wajib dimuat

¹ <http://id.wikipedia.org/wiki/bahasa>.(online) diakses tanggal 06 April 2019.

² Umi kuntari, *unggah-ungguh bahasa jawa*, yogyakarta: pustaka widyatama,2017,hlm.3

dalam kurikulum, salah satunya adalah muatan lokal³. Pemerintah Jawa Timur menetapkan muatan lokal yang perlu diajarkan di Jawa Timur adalah Bahasa Jawa. Berdasarkan peraturan gubernur nomor 19 tahun 2014, pembelajaran muatan lokal Bahasa, Sastra dan Budaya Jawa diarahkan agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi menggunakan Bahasa Jawa dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta mampu menumbuhkan minat terhadap hasil karya sastra dan budaya Jawa. Salah satu materi dalam mata pelajaran Bahasa Jawa adalah unggah-ungguh Bahasa Jawa⁴.

Bahasan materi unggah-ungguh Bahasa Jawa salah satunya adalah ragam Bahasa Jawa. Kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran ragam Bahasa Jawa memiliki perbedaan. Pembelajaran Bahasa Jawa di dalam kelas lebih banyak didominasi oleh guru yang menjelaskan pembelajaran secara lisan dan tertulis. Sedangkan para siswa menyalin apa yang ditulis guru kemudian membacanya. pengetahuan akan semakin abstrak apabila hanya disampaikan melalui verbal sehingga memungkinkan terjadinya verbalisme⁵, dimana siswa hanya akan mengetahui tentang kata tanpa memahami makna yang terkandung.

Pada Siswa kelas rendah guru akan banyak menjelaskan pembelajaran secara lisan karena siswa kelas rendah belum begitu terampil

³ Welly indriany kurniyawan, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia* (Online), 3, Diakses pada tanggal 22 maret 2019. Pukul 10.59

⁴ Harry Widhiarto, *Peraturan Gubernur Jawa Timur Mata Pelajaran Bahasa Daerah Sebagai Muatan Lokal Wajib*, (online), diakses tanggal 06 April 2019

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2012). Hlm:207

membaca. Namun, apabila guru terlalu banyak mengambil peran, akan membatasi keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sehingga dalam diri siswa akan memunculkan kejenuhan. Kejenuhan ini mampu dinetralisir apabila guru menggunakan media pembelajaran untuk membantu menjelaskan materi kepada siswa. sehingga kegiatan belajar akan lebih menarik dan para siswa dengan mudah mengingat serta memahami materi pelajaran. Penggunaan media erat kaitannya dengan tahapan berpikir anak yang dari konkret menuju abstrak sebab melalui media pembelajaran, pada hal-hal yang abstrak dapat dikonkretkan dan hal-hal yang kompleks lebih disederhanakan⁶. Jadi, melalui media pembelajaran siswa mampu memahami materi dengan lebih cepat, mudah dan sederhana.

Daya konsentrasi siswa dalam memusatkan perhatian hanya akan bertahan beberapa menit saja. Setelah hilangnya konsentrasi, hal ini akan membuat anak merasa cepat bosan dan lelah. Dengan menggunakan media yang lebih konkret akan membantu memudahkan siswa memahami dan memusatkan perhatian. Serta siswa akan lebih antusias dalam belajar. Seperti yang dijelaskan, penggunaan media pembelajaran dapat menambah motivasi belajar siswa sehingga perhatian siswa terhadap materi pembelajaran dapat lebih meningkat⁷. Hal ini akan memudahkan siswa dalam menangkap informasi pembelajaran.

⁶ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: sinar baru algensindo, 2011), hlm. 3

⁷Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana, 2012). Hlm:209

Berdasarkan hasil observasi, siswa SDN Gading I dalam berkomunikasi menggunakan bahasa jawa. Para siswa berkomunikasi dengan teman sebaya menggunakan bahasa jawa *Ngoko*. Namun, Ketika saya mendengar percakapan berkomunikasi dengan guru/ atau orang yang lebih tua, siswa menggunakan bahasa jawa campuran antara *ngoko* dan *krama*⁸. Dalam tata Bahasa Jawa ketika berkomunikasi dengan orang yang lebih tua menggunakan bahasa jawa *krama*. Hal ini disebabkan kurangnya kosakata serta pemahaman dalam tata Bahasa Jawa.

Pada saat observasi, penulis melakukan wawancara kepada salah satu guru di SDN Gading I diperoleh beberapa catatan mengenai pembelajaran Bahasa Jawa khususnya materi menulis karangan berbahasa Jawa. Bahwa, hasil belajar untuk materi menulis karangan berbahasa Jawa kurang memuaskan. Nilai rata-rata siswa masih dibawah KKM. Siswa masih kesulitan dalam membedakan antara kosakata *Ngoko* dan *Krama*⁹. Ketika menulis sebuah karangan anak masih menggunakan bahasa ibu yaitu bahasa jawa *ngoko*. Sehingga dalam penggunaannya, anak-anak kurang memperhatikan tatanan Bahasa Jawa (*unggah-ungguh*) yang seharusnya digunakan.

Selain itu, media pembelajaran yang digunakan untuk pembelajaran Bahasa Jawa masih terbatas. Guru lebih banyak menjelaskan secara lisan dan tertulis sedangkan sumber belajar yang digunakan masih

⁸ Catatan hasil observasi di SDN Gading I Tambakrejo Bojonegoro pada Tgl 3 Desember 2018.

⁹ Wawancara dengan Bapak Mujib Nasrudin, S.Pd. (guru SDN Gading I), Tgl 2 Desember 2018

terbatas pada buku dan LKS. Hal ini cenderung membuat anak menjadi cepat bosan terhadap pembelajaran.

Kurangnya variasi pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Dalam melakukan sebuah variasi diperlukan beberapa pendukung, salah satunya yaitu media pembelajaran. Apabila dalam suatu pembelajaran didukung dengan media pembelajaran, maka akan munculah berbagai ide model permainan. Hal ini akan meningkatkan minat siswa terhadap apa yang dipelajari.

Dari hasil observasi saat istirahat dan pulang sekolah, anak banyak melakukan permainan salah satunya adalah bermain kartu¹⁰. Bahkan ada anak-anak yang senang mengoleksi kartu untuk disimpan atau menggambar animasi didalam kartu. Oleh karena itu, media yang dapat dikembangkan menjadi media pembelajaran yaitu kartu pintar Bahasa Jawa. Karena permainan kartu sudah dikenal anak dan sederhana. Kartu pintar ini terdiri berbagai macam gambar kegiatan. Kartu pintar ini dapat dikembangkan sesuai kemampuan dan tujuan yang diinginkan. Kartu pintar yang dikembangkan untuk media pembelajaran Bahasa Jawa berisi gambar kegiatan sehari-hari dan tulisannya berisi bahasa *kromo ngoko* dan *kromo inggil*.

Media kartu pintar ini diharap mampu menarik perhatian siswa. Dari segi desain, kartu ini akan menarik karena berisi gambar dan bermacam-macam warna. Keunggulan lainnya yaitu, praktis, fleksibel dan

¹⁰ Catatan hasil Observasi di SDN Gading I Tambakrejo Bojonegoro pada Tgl 3 Desember 2018.

mudah dibawa kemana-mana. Kartu ini mampu bertahan cukup lama karena terbuat dari kertas yang kemudian dilaminating. Apabila suatu hari terjadi kerusakan, guru mampu mencetaknya kembali. Media pembelajaran ini diharapkan mampu membantu siswa SDN Gading 1 dalam mempelajari materi *unggah- ungguh*.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti dirasa perlu meneliti “pengaruh media pembelajaran kartu pintar Bahasa Jawa terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Jawa pokok bahasan *unggah-ungguh* di kelas 3 SDN Gading I Tambarejo Bojonegoro”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana media pembelajaran kartu pintar Bahasa Jawa?
2. Bagaimana aktivitas guru dan siswa kelas 3 SDN Gading 1 Tambakrejo Bojonegoro dalam menggunakan kartu pintar Bahasa Jawa?
3. Bagaimana pengaruh media pembelajaran kartu pintar Bahasa Jawa terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Jawa pokok bahasan *unggah-ungguh* di kelas 3 SDN Gading 1 Tambakrejo Bojonegoro?

C. Tujuan

1. Mengetahui media pembelajaran kartu pintar Bahasa Jawa
2. Mengetahui aktivitas guru dan siswa kelas 3 SDN Gading 1 Tambakrejo Bojonegoro dalam menggunakan kartu pintar Bahasa Jawa

3. Mengetahui pengaruh media pembelajaran kartu pintar Bahasa Jawa terhadap hasil belajar mata pelajaran Bahasa Jawa pokok bahasan *unggah-ungguh* di kelas 3 SDN Gading 1 Tambakrejo.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat, baik secara teoritis ataupun praktisi

1. Bagi Guru

Guru mampu menerapkan media pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran sehingga siswa mampu menguasai materi tentang menulis karangan sesuai kaidah Bahasa Jawa.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa mampu menguasai materi pembelajaran lebih efektif dan optimal .
- b. Siswa mampu memahami dan mengerjakan soal-soal yang berkaitan menulis karangan sederhana sesuai kaidah Bahasa Jawa.

3. Bagi peneliti

- a. Mendapat pengalaman secara langsung dalam pembelajaran
- b. Memberi bekal kepada peneliti sebagai calon guru MI untuk siap melaksanakan segala tugas yang akan di berikan pada saat mengajar di sekolah.

E. Hipotesis Penelitian

Setelah peneliti mengemukakan dan menemukan permasalahan serta memeriksa bahan pustaka yang berkaitan, peneliti mengemukakan sebuah

hipotesis. Hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang suatu tingkah laku, gejala-gejala atau kejadian tertentu yang telah terjadi atau yang akan terjadi¹¹. Dalam penelitian ini yang menjadi hipotesis adalah adanya pengaruh media pembelajaran kartu pintar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Jawa bahasan *unggah-ungguh*. Adapun yang menjadi hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternative (H_a) dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₀ : media pembelajaran kartu pintar tidak mempengaruhi hasil belajar siswa dalam mata pelajaran bahasa Jawa pokok bahasan *unggah-ungguh*.

H_a : media pembelajaran kartu pintar mempengaruhi hasil belajar dalam mata pelajaran bahasa jawa pokok bahasan *unggah-ungguh*.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang lingkup Subjek

Subjek penelitian adalah kelas 3 SDN Gading I desa Gading kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro. Dengan jumlah siswa 27 anak. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif.

2. Ruang Lingkup Area

Penelitian ini berlangsung di SDN Gading I yang terletak di desa Gading Kecamatan Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro.

¹¹ Wagiran, *metodologi penelitian pendidikan: teori dan implementasi*, (Yogyakarta: deepublish, 2013), hlm. 94.

3. Ruang lingkup Materi


Materi yang akan dijadikan objek penelitian adalah Bahasa Jawa pokok bahasan *unggah-ungguh* pada kelas 3 SDN Gading I mengenai Standar kompetensi(SK) 3.5 mengenal, memahami, dan mengidentifikasi kata dan kalimat untuk menulis karangan sederhana sesuai kaidah.

Jenis tingkat tutur Bahasa Jawa secara lengkapnya, terdapat 11 tingkatan dan semua itu berlaku pada jaman dahulu. Pada jaman sekarang untuk mempermudah generasi muda dalam memahami tingkat tutur, maka diadakanlah kongres Bahasa Jawa I tahun 1991. Tingkat tutur bahasa jawa disederhanakan menjadi dua yaitu ngoko dan kromo.

Tabel 1.1 lembar evaluasi *pre-test* dan *post-test* siswa

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Butir Soal	Nomor soal
Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan bertanya berdasarkan rasa ingin	3.5 mengenal, memahami, dan mengidentifikasi kata dan kalimat untuk menulis karangan sederhana sesuai kaidah.	Menulis jenis kata dan kalimat	- siswa mampu menyebutkan <i>basa ngoko</i> beserta <i>basa krama</i> (CI)	- sebutno 3 <i>basa ngoko</i> dan <i>basa krama</i> -	3/c

tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.			- siswa mampu menuliskan kalimat <i>basa ngoko</i> dan <i>basa krama</i> dalam kegiatan sehari-hari(C1)	Gaweno kalimat nganggo ukoring ngisor iki - nandur - ngagem - maos	4/c
			-siswa mampu menjawab pertanyaan dari kalimat <i>basa ngoko/ basa krama</i> (C1)	- mbok nah tumbas sayur teng... a. sabin b. peken c. kamar - Bu Dita kundur saking Surabaya nitih... a. sepur b. sandal c. klambi	1,2/a
			-siswa mampu mengartikan <i>basa ngoko</i> kedalam <i>basa krama</i> (C2)	- Bapak sesuk menyang ning surabaya. Yen dadi basa krama.... a. Bapak benjeng menyang dateng surabaya b. Bapak sesuk tindhakan dateng	4/a

			surabaya c. Bapak benjeng tindakan dateng surabaya	
		- siswa mampu membuat kalimat <i>basa ngoko</i> dan <i>basa krama</i> sesuai dengan gambar yang disediakan (C2)	buatlah cerita sesuai dengan gambar yang disediakan 	5/c
		- anak mampu mengisi kalimat rumpang(C2)	Isenana nganggo ukara sing bener! -Bapak ... teh -Mbak Ratih ... bakso -Adek ... buku cerito -Aku ... bu guru cerita -Rozi ... gulo ing warung	1-5/b
		- anak mampu membedak an penggunaa n <i>basa ngoko</i> dan <i>basa krama</i> (C2)	-bapak muleh kerjo langsung adus.Basa kramane adus.... a. Turu b. siram, c. tindhak - Adik nitih sepeda. Basa	3,5/a

				ngoko nitih.... a. numpak b. mundhut dhahar	
			- siswa mampu mencocok kan kata <i>basa ngoko</i> dengan <i>basa krama</i> (C2)	- cocokno ukara ing ngisor iki 1. krungu= midanget, menyang, kundur 2. muleh= maos, sare, kundur 3. tangi turu= menyang, wungu, sare	1/c
			- siswa mampu mengelom pokkan kata sesuai <i>basa ngoko</i> atau <i>basa krama</i> (C2)	-Kelompokno ukoro ing ngisor iki miturut <i>basa ngoko</i> lan <i>basa krama</i> Uwos, sare, sareng, banyu, mlaku, dhawah, supe, mlebu,	2/c

G. Keaslian Penelitian

Sejauh ini peneliti belum menemui tulisan yang secara mendetail membahas tentang implementasi media pembelajaran kartu pintar mata pelajaran Bahasa Jawa pokok bahasan unggah-ungguh, meskipun banyak karya lain yang telah membahas tentang pengembangan media kartu diluar sana, tetapi kali ini, peneliti ingin mencoba mencari tahu pengaruh media kartu pintar untuk mata pelajaran Bahasa Jawa. Yang mana saat ini perlu

dikembangkan guna menambah pemahaman terhadap unggah-ungguh Bahasa Jawa di era globalisasi.

Tabel 1.2 daftar penelitian terdahulu

No	Peneliti dan tahun peneliti	Tema dan tempat penelitian	Variabel penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Skripsi, Lazimatun Nafisah, 2017	Pengaruh Media Pembelajaran Teka-Teki Silang Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab di MI Mamba'ul Huda	Perubahan Hasil Belajar Bahasa Arab	Kuantitatif	perubahan hasil belajar bahasa arab setelah menggunakan media pembelajaran teka-teki silang
2.	Skripsi, Nurul Muslichah, 2018	Pengaruh permainan <i>smart card</i> terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPA di MI Masya'ul Huda Ngasem	Perubahan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPA	Kuantitatif	Perubahan hasil belajar kognitif siswa dalam pembelajaran IPA setelah menggunakan media pembelajaran <i>smart card</i> silang

Tabel 1.3 posisi penelitian

No.	Penelitian dan tahun penelitian	Tema dan tempat penelitian	Variable penelitian	Pendekatan dan lingkup penelitian	Hasil penelitian
1.	Skripsi, Muhimatuz Zahro', 2019	Pengaruh media pembelajaran kartu pintar	Pengaruh media pembelajaran kartu pintar	kuantitatif	Hasil belajar siswa

		Bahasa Jawa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Jawa pokok bahasan <i>unggah-ungguh</i> kelas 3 SDN Gading 1 Tambakrejo	Bahasa Jawa terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Bahasa Jawa pokok bahasan <i>unggah-ungguh</i>		
--	--	--	--	--	--

H. Definisi Istilah

1. Media pembelajaran adalah segala benda yang dapat dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan belajar.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah memperoleh pembelajaran yang berupa kemampuan kognitif, psikomotorik, dan afektif
3. Unggah-ungguh adalah adat sopan santun, etika, tatasusila dan tatakrama dalam berbahasa Jawa.